

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn MENGGUNAKAN MODEL  
ACTIVE LEARNING TIPE ROLE REVERSAL QUESTION PADA  
SISWA KELAS V SDN 005 BATU GAJAH**

**Oleh**

**Jusniati**

**SDN 005 Batu Gajah**

Email : miltarolis322@gmail.com

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan model active learning tipe role reversal question pada siswa kelas V SD N 005 Batu Gajah. Penelitian ini dilaksanakan pada Maret hingga April 2014. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 005 Batu Gajah yang berjumlah 23 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V SD N 005 Batu Gajah setelah menggunakan model active learning tipe role reversal question baik pada siklus I maupun siklus II. Pada siklus I siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  mengalami peningkatan sebesar 22% dengan kondisi awal 52% meningkat menjadi 74% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 22% menjadi 96%. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 8,75% dengan kondisi awal 66,53 meningkat menjadi 75,27 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,97% menjadi 86,25.*

*Kata Kunci: Hasil Belajar, PKn, Model Active Learning Tipe Role Reversal Question*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Pendidikan formal merupakan satuan pendidikan di Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diartikan bahwa sebagai kelompok layanan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal ada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar meliputi sekolah dasar (SD), madrasah ibtidaiyah (MI) dan sekolah dasar luar biasa (SDLB), serta sekolah menengah pertama (SMP), madrasah tsanawiyah (MTs) dan sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB). Pendidikan menengah meliputi sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK) dan sekolah menengah atas luar biasa (SMALB). Sedangkan pendidikan tinggi meliputi pendidikan formal setelah pendidikan menengah.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 PKn merupakan mata pelajaran diwajibkan untuk jenjang pendidikan dasar, menengah dan mata kuliah wajib untuk pendidikan tinggi. Pada jenjang sekolah dasar PKn diajarkan kepada siswa yang berusia 7-12 tahun dimana menurut Piaget merupakan fase berkembang "operasional konkret". Menurut Piaget (Desmita, 2009:104) karakteristik anak usia sekolah dasar masuk berada pada tahap operasional konkret, dimana aktivitas mental yang difokuskan pada obyek dan peristiwa yang nyata. Pendapat sama di kemukakan oleh Sri Esti Wuryani Djiwandono (2006:6) bahwa sebagian besar anak sekolah dasar yang berada dalam operasional konkret kurang mampu berfikir abstrak. Jika dilihat dari pemikiran dan karakteristik anak usia sekolah dasar, maka dalam pelaksanaan pembelajaran PKn guru dapat merencanakan kegiatan yang mengandung unsur keterlibatan siswa secara langsung.

Kenyataannya dalam proses pembelajaran PKn di sekolah dasar siswa belum sepenuhnya terlibat secara langsung, seperti halnya yang terjadi pada kelas V SDN 005 Batu Gajah kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu. Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh aktivitas guru yaitu dengan penggunaan metode ceramah saat menerangkan materi pelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran PKn berlangsung, siswa yang tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru, dikarenakan bosan dengan aktivitas mendengarkan, sehingga pembelajaran PKn dirasa kurang menyenangkan bagi siswa.

Motivasi siswa kelas V SDN 005 Batu Gajah dalam mengikuti pembelajaran PKn rendah terlihat saat berlangsungnya kegiatan belajar terdapat beberapa siswa yang membuat gaduh. Guru berulang kali mengkondisikan siswa yang gaduh untuk diam dan memperhatikan pembelajaran, namun hal tersebut tidak dihiraukan. Selain membuat gaduh saat pembelajaran PKn, terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Ketika selesai menjelaskan pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal, namun banyak siswa yang mengerjakannya dengan asal-asalan, karena mereka tidak mau membaca buku untuk menjawab soal.

Keadaan tersebut menimbulkan pemerolehan hasil belajar yang belum maksimal. Rendahnya hasil belajar Pkn dapat dilihat dari data nilai semester I tahun ajaran 2014/2015. Rata-rata nilai Pkn lebih rendah dibandingkan nilai Bahasa Indonesia dan IPS. Diketahui bahwa nilai rata-rata Bahasa Indonesia 74, IPS 68, dan Pkn 66. Selain nilai rata-rata Pkn rendah diperoleh data bahwa baru 18 siswa atau 50% dari jumlah siswa yang belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 65. Melihat jumlah siswa yang masih banyak memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan dan rata-rata nilai Pkn yang belum maksimal maka perlu dilakukan peningkatan hasil belajar Pkn.

Cara yang dapat ditempuh guru untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang bisa diterapkan di kelas. Model pembelajaran merupakan pedoman dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran baik berupa sumber, bahan atau alat yang akan digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce dan Weil (Hamruni, 2011:5) model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman

dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui keunggulan model pembelajaran aktif (*active learning*) yaitu siswa turut aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa menggunakan segala potensi yang dimiliki dalam proses belajar. Penggunaan model pembelajaran aktif (*active learning*) menjadikan pembelajaran berpusat kepada siswa bukan berpusat pada guru. Keunggulan lain dari pembelajaran aktif (*active learning*) yaitu dapat memupuk sikap siswa untuk dapat berfikir kritis tentang materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Menggunakan Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* Pada Siswa Kelas V SDN 005 Batu Gajah”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* pada siswa kelas V SDN 005 Batu Gajah?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 005 Batu Gajah dengan menggunakan Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question*.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar menurut pemikiran Gagne (M.Thobroni & Arik Mustofa, 2013:22) berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Informasi verbal merupakan kemampuan dalam mengungkapkan pengetahuan baik dalam bentuk bahasa, lisan maupun tertulis. Jika dikaitkan dalam pembelajaran untuk mengetahui pemahaman materi yang dikuasai siswa dapat dengan memberikan pertanyaan secara lisan maupun pertanyaan tertulis. Namun jika siswa dapat menjawab secara tertulis belum tentu dapat menjawab dengan lisan begitu pula sebaliknya untuk itu perlu diperhatikan perkembangan siswa dalam mengukur informasi verbal.

Sedangkan kemampuan intelektual merupakan kegiatan yang melibatkan aktivitas kognitif seperti menganalisis suatu permasalahan dan kemampuan mengkategorikan. Hampir sama dengan kemampuan intelektual, strategi kognitif lebih menekankan pada konsep dalam memecahkan masalah. Kemudian keterampilan motorik merupakan kemampuan melakukan gerak jasmani. Hasil belajar juga mencakup keterampilan dalam bersikap yang dapat dijadikan acuan dalam berperilaku.

Menurut Bloom (Agus Suprijono, 2009:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif meliputi; pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesa, evaluasi. Kemampuan afektif meliputi; sikap menerima, memberikan tanggapan, penilaian atau penghargaan, organisasi, karakterisasi. Sedangkan kemampuan psikomotor meliputi; meniru, menerapkan, memantapkan, merangkai dan naturalisasi.

Dari pengertian hasil belajar yang sudah dipaparkan di atas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan sikap dan tingkah laku manusia yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hasil belajar di tandai dengan proses tidak tahu menjadi tahu.

### **Pendidikan Kewarganegaraan PKn**

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang menekankan pada pembentukan warganegara agar dapat melaksanakan hak dan kewajiban. Sebagaimana disebutkan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yaitu: Mata pelajaran PKn merupakan mapel yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang 1945.

Menurut Zamroni (A. Ubaedillah & Abdul Rozak, 2013: 15) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat berfikir kritis dan bertindak melalui dengan menanamkan kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan yang menjamin hak masyarakat. Sedangkan menurut Soemantri (A. Ubaedillah & Abdul Rozak, 2013: 15) Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) ditandai oleh kegiatan yang sudah diprogramkan oleh sekolah. Kegiatan ini meliputi kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan perilaku yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan kegiatan yang menyangkut pengalaman yang dikaitkan dengan kehidupan nyata seperti kehidupan dalam keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara. Dalam pembelajaran di sekolah, pembelajaran PKn dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan mengaitkan pembelajaran PKn dengan kehidupan nyata dapat membentuk perilaku sesuai dengan nilai- nilai yang diharapkan.

### **Model Active Learning Tipe Role Reversal Question**

Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan suatu pembelajaran yang menekankan siswa untuk aktif dalam belajar. Kegiatan pembelajaran lebih didominasi pada aktivitas siswa. Kegiatan pembelajaran tidak hanya menekankan pada aktivitas mental namun juga melibatkan aktifitas fisik, sehingga suasana pembelajaran lebih nyaman dan menyenangkan (Hisyam Zaini, 2008).

Sedangkan menurut Ari Samadhi (2009:2) pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa turut aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa

dengan guru. Dari pendapat yang sudah dijelaskan dapat di ambil kesimpulan bahwa pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan kegiatan belajar yang mengaktifkan siswa, dalam artian siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif membutuhkan interaksi antara guru dengan siswa, serta melibatkan kemampuan siswa baik kognitif, afektif serta psikomotorik, yang diperoleh dari pengalaman belajar.

Karakteristik pembelajaran aktif menurut Bonwell (Moh.Sholeh Hamid, 2011:49-50) yaitu dalam pembelajaran siswa tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan dari guru, namun kegiatan pembelajaran menekankan pada aktivitas belajar siswa. Sehingga siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa dituntut untuk berfikir kritis, melakukan analisis dan melakukan evaluasi. Dari hal tersebut diketahui bahwa proses pembelajaran menekankan pada pengembangan keterampilan menganalisis dan mengkritisi persoalan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari untuk itu umpan balik dalam pembelajaran sering terjadi. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran ditanamkan sikap-sikap dan nilai karakter kepada siswa yang berkenanan dengan materi yang disampaikan.

Dalam panduan pembelajaran *Model Active Learning in School* (Uno Hamzah, 2009:75-76) ciri pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang kegiatannya berpusat pada siswa. Pada pembelajaran aktif siswa di tuntut untuk berfikir kritis, sebab siswa sendiri yang mencari pengetahuannya melalui kegiatan langsung. Untuk itu lingkungan dapat digunakan sebagai media atau sumber belajar siswa. Dengan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata dapat mendorong anak untuk berinteraksi dengan lingkungan.

Kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran aktif yaitu memantau siswa dalam belajar. Guru memberikan arahan kepada siswa dalam menemukan pengetahuannya. Pembelajaran aktif menekankan pada aktifitas siswa daripada guru, namun guru tetap mengontrol jalannya kegiatan pembelajaran agar tidak terjadi perbedaan persepsi dalam belajar. Selain itu memberikan umpan balik juga dilakukan oleh guru kepada siswa. Pemberian umpan balik tersebut bertujuan untuk mengapresiasi kegiatan yang sudah dilakukan siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Suharsimi Arikunto,dkk (2007:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan dari kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi pada sebuah kelas secara bersama. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn menggunakan model *active learning tipe role reversal question* kelas V SDN 005 Batu Gajah.

Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, dalam artian peneliti terlibat dalam kegiatan yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiono, 2010:310). Dalam penelitian ini dilakukan kolaborasi antara peneliti dan guru PKn kelas V SDN 005 Batu Gajah. Guru bertindak sebagai subyek yang melakukan tindakan sedangkan peneliti sebagai pengamat (observer).

### **Subjek, Waktu dan Lokasi Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN 005 Batu Gajah yaitu sebanyak 23 siswa. Terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian dilakukan pada tanggal 29 Maret 2014 dilakukan pra tindakan, kemudian tindakan siklus I dan II mulai pada tanggal 8-29 April 2014 sesuai dengan jadwal dan materi PKn di kelas V SDN 005 Batu Gajah. Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di dalam kelas V SDN 005 Batu Gajah. Sekolah tersebut beralamatkan di desa Batu Gajah Kecamatan Pasir penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data dilakukan tes, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini tes digunakan ialah tes tertulis dengan bentuk objektif (pilihan ganda). Tujuan penggunaan tes dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 005 Batu Gajah, yaitu dengan mengerjakan soal evaluasi pembelajaran yang telah ditentukan oleh peneliti. Observasi yang dilakukan menggunakan observasi sistematis sehingga membutuhkan instrument dalam pengamatan yang sudah dirancang sebelumnya. Kegiatan observasi yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui kondisi pembelajaran PKn yang berlangsung di kelas V SDN 005 Batu Gajah. Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan tindakan untuk mengamati penerapan model *active learning* tipe *role reversal question*. Menurut Sugiyono (2009:129) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya menumental. Dalam penelitian ini digunakan dokumen untuk mendukung serta melengkapi data-data penelitian. Data yang digunakan berupa lembar observasi guru dan siswa daftar nilai serta RPP yang digunakan dalam penerapan model *active learning* tipe *role reversal question*.

### **Teknis Analisis Data**

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*. Dengan demikian analisis data yang digunakan dalam penelitian kelas dapat menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Model *active learning* tipe *role reversal question* dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SDN 005 Batu Gajah apabila  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ .

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Prasiklus**

Gambaran kondisi awal didukung oleh pemberian pra tindakan berupa soal PKn yang diberikan kepada siswa kelas V SDN 005 Batu Gajah sebanyak 23 siswa. Hasil belajar siswa pada pra tindakan dapat dikelompokkan berdasarkan

rentang nilainya. Pengelompokan nilai pra tindakan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Pengelompokan Nilai Siswa pada Pra Tindakan**

Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
0-49	Sangat kurang	1	4,3%
50-59	Kurang	2	9%
60-69	Cukup	8	35%
70-79	Baik	10	43,4
80-100	Sangat baik	2	9%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2014)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 0-49 atau pada kriteria sangat kurang berjumlah 1 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 50-59 atau pada kriteria kurang berjumlah 2 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 60-69 atau pada kriteria cukup berjumlah 8 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 70-79 atau pada kriteria baik berjumlah 10 siswa. Sedangkan nilai 85-100 atau pada kriteria sangat baik berjumlah 2 siswa. Berdasarkan pengelompokan nilai siswa pada pra tindakan diatas maka diperoleh hasil belajar yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Pra Tindakan**

No	Keterangan	Pra Tindakan
1.	Nilai $\geq 70$	52%
2.	Nilai $< 70$	48%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2014)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari keseluruhan siswa baru ada 12 siswa atau 52% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$ . Sedangkan 11 siswa atau 48% dari jumlah siswa memperoleh nilai  $< 70$ . Nilai rata-rata siswa pada pra tindakan yaitu 66,53. Data tersebut menunjukkan bahwa 75% dari jumlah siswa yang belum memperoleh nilai  $\geq 70$ , hal tersebut masih jauh dari target yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan pra tindakan yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran PKn, maka disusunlah rencana perbaikan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SDN 005 Batu Gajah.

### Siklus I

Pada tahap ini peneliti dan guru menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PKn yaitu dengan menerapkan model *active learning* tipe *role reversal question*. Perencanaan tindakan siklus I, peneliti dan guru merancang tindakan yang akan dilaksanakan antara lain peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Siklus I dilaksanakan dengan Kompetensi Dasar “Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat”. Penelitian tindakan kelas pada siklus I terdiri dari dua pertemuan yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 dan 15 April 2014. Kegiatan inti diawali dengan guru membagi siswa menjadi 6

kelompok secara heterogen. Masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa. Siswa berkumpul dan mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Secara berkelompok siswa dibagi lembar kerja diskusi kemudian melakukan diskusi mengenai contoh organisasi sekolah dan masyarakat. Saat kegiatan diskusi berjalan guru menjelaskan keseluruhan kegiatan pelajaran yang akan dilakukan. Guru memberikan penjelasan singkat bahwa setelah melakukan diskusi, akan ada tugas membuat pertanyaan individu dan tanya jawab.

Pada pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 April 2014 pukul 08.10-09.40 WIB. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa akan ada tugas diskusi secara berkelompok, dilanjutkan dengan membuat pertanyaan secara individu mengenai materi yang sedang dipelajari, setelah itu dilakukan tanya jawab (bertukar peran), dengan ketentuan jika guru menjadi siswa maka guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (kartu pertanyaan), kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Jika siswa yang memberikan pertanyaan dan guru menjawab.

Siswa dibagi menjadi 6 kelompok secara heterogen. Masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa. Siswa berkumpul dan mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Secara berkelompok siswa dibagi lembar kerja diskusi kemudian melakukan diskusi mengenai pengurus organisasi beserta tugas-tugasnya. Kegiatan diskusi berjalan dengan baik, sebagian besar siswa aktif dalam diskusi kelompok. Hasil diskusi yang sudah dilakukan ditulis pada lembar yang sudah disiapkan.

Pada kegiatan akhir semua siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Siswa dibimbing guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran, kemudian secara individu siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. Pengelompokan nilai siswa pada siklus I untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Pengelompokan Nilai Siswa pada Siklus I**

Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
0-49	Sangat kurang	0	0%
50-59	Kurang	2	8,6%
60-69	Cukup	4	17,3
70-79	Baik	7	30,4%
85-100	Sangat baik	10	43,4%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2014)

Berdasarkan pengelompokan nilai diatas maka diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

No.	Keterangan	Siklus I
1.	Nilai $\geq 70$	74%
2.	Nilai $< 70$	26%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2014)

Berdasarkan data pada siklus I sebanyak 17 siswa atau 74% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$ . Sedangkan 6 siswa atau 26% dari jumlah siswa memperoleh nilai  $< 70$ . Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh capaian hasil belajar siswa pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel berikut.



**Tabel 5. Capaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

Hasil Belajar Siswa	Pra Tindakan		Siklus I	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Nilai $\geq 70$	12	52	17	74
Nilai $< 70$	11	48	6	26

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2014)

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang dilakukan terlihat bahwa 76% dari jumlah siswa telah melakukan kerjasama dengan baik, 75% dari jumlah siswa dapat bertanggung jawab mengenai tugas yang baik dikerjakan secara individu maupun kelompok, 85% dari jumlah siswa sudah dapat mengajukan pertanyaan, 58% dari jumlah siswa sudah menjawab pertanyaan dengan benar. Berikut ini tabel tentang persentase setiap aspek aktivitas siswa pada siklus I.

**Tabel 6. Persentase setiap Aspek Aktivitas Siswa pada Siklus I**

Aktivitas yang diamati	Persentase (%)	Kategori
Kerjasama	76	Baik
Tanggung Jawab	75	Baik
Mengajukan Pertanyaan	85	Sangat Baik
Menjawab Pertanyaan	58	Kurang

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2014)

Aktivitas siswa pada aspek mengajukan pertanyaan sudah termasuk pada kriteria sangat baik. Upaya yang perlu dilakukan sebagai perbaikan tindakan yaitu guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani menjawab pertanyaan saat kegiatan tanya jawab dilakukan. Selain itu guru selalu memberikan peluang bagi siswa yang belum pernah menjawab pertanyaan, sehingga semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan.

## Siklus II

Perencanaan pada siklus II hampir sama dengan perencanaan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan kelas siklus II mengacu pada hasil refleksi pada penelitian tindakan kelas siklus I. Kendala yang ditemui pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I diupayakan untuk dapat diantisipasi, agar tidak terjadi kendala yang sama pada siklus II. Siklus II dilaksanakan pada Kompetensi Dasar "Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah". Berikut uraian pelaksanaan tindakan dan hasil pengamatan siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1, dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 April 2014 pukul 08.10-09.40 WIB.

Siswa dibagi menjadi 6 kelompok secara heterogen. Masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa. Kemudian siswa berkumpul dan mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Secara berkelompok siswa dibagi lembar kerja diskusi. Siswa melakukan diskusi kelompok dengan materi makna dan peraturan kebebasan berorganisasi, serta pentingnya mengikuti organisasi di sekolah. Kegiatan diskusi berjalan dengan baik, siswa aktif dalam diskusi kelompok. Hasil diskusi yang sudah dilakukan siswa secara berkelompok ditulis pada lembar yang sudah disiapkan.

Pada akhir kegiatan pembelajaran siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan motivasi kepada

siswa untuk mengikuti organisasi sekolah dengan baik, karena dengan mengikuti organisasi dapat mengembangkan bakat yang dimiliki serta memperoleh pengetahuan dan pengalaman.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa 29 April 2014 pukul 08.10-09.40 WIB. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran yaitu akan ada tugas diskusi secara berkelompok, dilanjutkan dengan membuat pertanyaan secara individu mengenai materi yang sedang dipelajari, setelah itu dilakukan tanya jawab (bertukar peran),

Siswa dibagi menjadi 6 kelompok secara heterogen. Masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa. Siswa berkumpul dan mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Setelah melakukan diskusi siswa melakukan simulasi pengurus kelas. Untuk mempersingkat waktu maka guru memutuskan melakukan simulasi pengurus kelas dengan pemungutan suara secara terbuka. Dalam simulasi ini terdapat 2 calon ketua kelas, kemudian calon ketua kelas tersebut diberikan waktu untuk melakukan orasi agar mereka dipilih menjadi ketua kelas, kemudian kegiatan dilanjutkan melakukan pemungutan suara dengan cara angkat tangan.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan siswa dan guru melakukan pertukaran peran untuk tanya jawab. Dari kegiatan tanya jawab dengan bertukar peran terlihat bahwa seluruh siswa aktif dalam menjawab pertanyaan maupun memberikan pertanyaan. Guru memberikan banyak kesempatan bagi kepada siswa yang belum pernah mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan, sehingga tidak ada dominasi siswa dalam kegiatan tanya jawab.

Pada kegiatan akhir semua siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Siswa di bimbing guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran, kemudian secara individu siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. Kegiatan siswa mengerjakan soal evaluasi. Pengelompokan nilai siswa pada siklus II untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7. Pengelompokan Nilai Siswa pada Siklus II**

Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
0-49	Sangat kurang	0	0%
50-59	Kurang	0	0%
60-69	Cukup	1	4,3%
70-79	Baik	3	13%
85-100	Sangat baik	19	82,6%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2014)

Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai 0-59. Siswa yang memperoleh nilai 60-69 atau pada kriteria cukup berjumlah 1 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 70-79 atau pada kriteria baik berjumlah 3 siswa. Sedangkan nilai 85-100 atau pada kriteria sangat baik berjumlah 20 siswa. Berdasarkan pengelompokan nilai diatas maka diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

No.	Keterangan	Siklus II
1.	Nilai $\geq 70$	96%
2.	Nilai $< 70$	4%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2014)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 142. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 22 siswa atau 96% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$ . Sedangkan 1 siswa atau 3% dari jumlah siswa memperoleh nilai  $< 70$ . Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,25. Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh capaian hasil belajar siswa pada siklus II yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9. Capaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

Hasil Belajar Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
$\geq 70$	17	74	22	96
$< 70$	6	26	1	4

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2014)

Berdasarkan data yang diperoleh pada pra tindakan, siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 005 Batu Gajah dengan menerapkan model *active learning* tipe *role reversal question*. Berikut ini capaian hasil belajar PKn dengan model *active learning* tipe *role reversal question* pada siswa kelas V SDN 005 Batu Gajah pada pra tindakan, siklus I dan II

**Tabel 10. Capaian Hasil Belajar PKn menggunakan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question pada Siswa Kelas V SDN 005 Batu Gajah**

Hasil Belajar siswa	Pra tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
$\geq 70$	12	5	1	74	22	96
$< 70$	11	48	6	26	1	4

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2014)

Peningkatan hasil belajar PKn meningkat setelah menerapkan model *active learning* tipe *role reversal question* pada siswa kelas V SDN 005 Batu Gajah pada siklus I dan siklus II. Hasil belajar pada pra tindakan meningkat pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II. Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  memperoleh peningkatan sebesar 22% dari kondisi awal 52% menjadi 74% pada siklus I, kemudian meningkat lagi sebesar 22% menjadi 96% pada siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa naik 8,75% dari kondisi awal 66,53 menjadi 75,27 pada siklus I, dan meningkat lagi 10,97% menjadi 86,25 pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II yang dilakukan terlihat bahwa 95% dari jumlah siswa kerjasama dengan baik, 97% dari jumlah siswa dapat bertanggung jawab mengenai tugas baik dikerjakan secara individu maupun kelompok, 93% dari jumlah siswa sudah dapat mengajukan pertanyaan sesuai materi, 85% dari jumlah siswa sudah menjawab pertanyaan dengan benar. Berikut ini tabel tentang persentase setiap aspek aktivitas siswa pada siklus II.

**Tabel 11. Persentase setiap Aspek Aktivitas Siswa pada Siklus II**

No	Aktivitas yang diamati	Persentase (%)	Kategori
1.	Kerjasama	95	Sangat baik
2.	Tanggung Jawab	97	Sangat baik
3.	Mengajukan Pertanyaan	93	Sangat baik
4.	Menjawab Pertanyaan	85	Sangat Baik

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2014)

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas kerjasama pada siklus I 76% meningkat 19% menjadi 95% pada siklus II. Aktivitas tanggung jawab pada siklus I 75% meningkat 22% menjadi 97% pada siklus II. Aktivitas bertanya pada siklus I 85% meningkat 8% menjadi 93% pada siklus II. Aktivitas menjawab pertanyaan pada siklus I 58% meningkat 27% menjadi 85% pada siklus II.

**Tabel 12. Persentase setiap Aspek Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

Aktivitas yang diamati	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Kenaikan (%)
Kerjasama	76	95	19
Tanggung Jawab	75	97	22
Mengajukan Pertanyaan	85	93	8

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2014)

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil belajar PKn dengan menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* pada siswa kelas V SDN 005 Batu Gajah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*.

Hasil belajar PKn selama proses pembelajaran pada siklus II sebanyak 22 siswa yang memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan. Hasil belajar siswa yang tergolong belum mencapai nilai  $\geq 70$  pada siklus I sudah meningkat sehingga kriteria keberhasilan yang ditentukan tercapai pada siklus II. Jika pada siklus I siswa yang memenuhi kriteria keberhasilan tindakan berjumlah 17 atau 74% dari jumlah siswa maka pada siklus II meningkat 22% menjadi 22 atau 94% dari jumlah siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*, hasil belajar PKn pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Siswa yang mencapai kriteria keberhasilan tindakan pada siklus II adalah 23 siswa atau 97% dari jumlah siswa. Itu artinya 97% dari jumlah siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ . Dari hasil yang telah terpenuhi maka dari itu penelitian ini dihentikan pada siklus II.

## Pembahasan

Pada tahap pra tindakan yang diberikan oleh 23 siswa, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 66,53. Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  berjumlah 12 siswa atau 52% , sedangkan 11 siswa atau 48% dari jumlah siswa memperoleh nilai  $< 70$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa untuk mata pelajaran PKn di SDN 005 Batu Gajah masih cukup jauh dari target yang

diharapkan. Untuk itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan guna meningkatkan hasil belajar yang belum sesuai dengan harapan. Melihat hal tersebut, peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SDN 005 Batu Gajah dengan menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*.

Pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 8,75% yaitu dari 66,53 pada kondisi awal menjadi 75,27. Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  mengalami peningkatan sebesar 22% dari kondisi awal 52% menjadi 74%. Hal ini membuktikan bahwa tindakan pada siklus I memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II mengalami kenaikan secara signifikan dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa naik 8,75% dari kondisi awal 66,53 menjadi 75,27 pada siklus I, dan meningkat lagi 10,97% menjadi 86,25 pada siklus II. Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  meningkat 22% dari kondisi awal 52% menjadi 74% pada siklus I, dan meningkat lagi 22% menjadi 96% pada siklus II. Dengan demikian siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan yaitu 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ , sehingga penelitian berhenti pada siklus II. Peningkatan yang terjadi pada siklus I dan siklus II tidak terlepas dari kegiatan guru yang telah menerapkan model *active learning* tipe *role reversal question* pada mata pelajaran PKn sesuai dengan karakteristik model *active learning* menurut Moh. Sholeh Hamid (2011: 49-50) yaitu kegiatan pembelajaran menekankan pada aktivitas belajar siswa dan pembelajaran tidak hanya pasif siswa mendengarkan penjelasan guru. Kegiatan pembelajaran lebih didominasi pada aktivitas siswa dalam memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan bimbingan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2010: 27) bahwa dalam pembelajaran guru hendaknya merencanakan pengajaran yang menuntut aktivitas siswa. Dengan menerapkan model *active learning* tipe *role reversal question* siswa tidak hanya aktif dalam pembelajaran, namun juga dibina untuk memiliki sikap cerdas, trampil, berfikir kritis, kreatif, sesuai dengan tujuan dan fungsi PKn (Permendiknas No.22 Tahun 2006).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Minomartani 6 Sleman Yogyakarta. Langkah-langkah model *active learning* tipe *role reversal question* meliputi; guru membuat pertanyaan sesuai materi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, menjelaskan kegiatan pembelajaran, membagi siswa dalam beberapa kelompok, menugaskan siswa untuk melakukan diskusi kelompok, menugaskan siswa membuat pertanyaan individu, melakukan tanya jawab dengan bertukar peran dan memberikan umpan balik atas jawaban siswa. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  pada siklus I meningkat sebesar 22% dari kondisi awal 52% menjadi 74%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  pada siklus II mengalami peningkatan 22% menjadi 96%. Nilai rata-rata pada

siklus I mengalami peningkatan sebesar 8,75% dari kondisi awal 66,53 menjadi 75,28 pada siklus I kemudian pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan lagi sebesar 10,97% menjadi 86,25.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut.

#### **1. Bagi Siswa**

Siswa hendaknya lebih berani dalam mengemukakan pendapat, pertanyaan dan ide yang dimiliki tidak hanya dalam pelajaran PKn saja namun pada mata pelajaran yang lain. Hasil belajar PKn siswa telah mengalami peningkatan setelah diberi tindakan menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*, oleh karena itu disarankan kepada siswa agar mempertahankan dan lebih rajin belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh selalu baik.

#### **2. Bagi Guru**

Guru diharapkan dapat menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lain. Selain itu guru diharapkan dapat mengembangkan model *active learning* tipe *role reversal question* untuk menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa dalam memperoleh ilmu.

#### **3. Bagi Sekolah**

Pihak sekolah diharapkan memberikan pelatihan kepada guru tentang menerapkan kegiatan pembelajaran yang inovatif seperti model *active learning* tipe *role reversal question*. Sekolah juga menyediakan referensi buku tentang pembelajaran yang baik serta sarana penunjang lainnya sehingga guru memiliki wawasan pengetahuan, keterampilan, serta kreativitas dalam menerapkan model-model pembelajaran.

#### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model *active learning* tipe *role reversal question* pada mata pelajaran yang berbeda dan lebih memperhatikan aktivitas siswa saat bertukar peran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- A.Ubaedillah & Abdul Rozak. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Pancasila, demokrasi, hak asasi manusia dan masyarakat madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah
- Ari Samadhi. 2009. *Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. Jakarta: Teaching Improvement Workshop Engineering Education Development Project.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, SMA*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.

- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hisyam Zaini. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani
- Moh. Sholeh Hamid. 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press. Redja
- Muhammad Thobroni & Arik Mustofa. 2013. *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.